
PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG AKIDAH AKHLAK DI MTS (KELAS VIII)

Darul Qutni¹, Mahyuddin Barni²

^{1,2}UIN Antasari Banjarmasin

darultabassam@gmail.com¹, mahyuddinbarni@yahoo.co.id²

ABSTRACT; *The development of Aqidah Akhlak learning which is oriented towards values (affective) education needs to consider 3 factors that influence Islamic Religious Education (PAI) learning, which places more emphasis on exploring the characteristics of students, especially in terms of value development which can also influence the choice of strategy (method approach and technique) that he developed. So that learning Aqidah Akhlak is not only concentrated on theoretical and cognitive issues, but is also able to internalize the meaning and values of Aqidah Akhlak in students through various methods, media and forums. The purpose of this research is to determine the implementation of curriculum development on Aqidah Akhlak material in MTS class VIII. To find out the process of developing the Aqidah Akhlak material curriculum in MTS class VIII. To find out the results of curriculum development on Aqidah Akhlak material in MTS class VIII. This research method is a type of field research with a qualitative approach based on data collection methods using interview, observation and documentation techniques. The data analysis in this research was carried out in several steps, namely reducing the data or summarizing the data resulting from the research, followed by displaying the data or presenting the data systematically and verified to deepen it so that conclusions could be drawn from the research results. The results of this research show that the results of the development of the Aqidah Akhlak material curriculum in MTS Class VIII are reflected in Faith, students develop understanding and belief in the existence of Allah SWT as the source of life. Practice, students are to practice and experience the results of practicing noble morals in everyday life. Habituation, carrying out learning by getting used to good attitudes and behavior that are in accordance with Islamic teachings contained in the Qur'an and Hadith and exemplified by the ulama. Rational, efforts to improve the quality of the learning process and outcomes of Aqidah and Akhlaq with an approach that functions the ratio of students, so that the content and values instilled are easily understood by reasoning. Emotional, an effort to arouse students' feelings (emotions) to appreciate the noble beliefs and morals so that they are more impressed in the students' souls. Functional, presents Aqidah and Akhlaq material which provides real benefits for students in everyday life in a broad sense. Exemplary, namely education that places and plays teachers and other Madrasah*

components as role models; as a reflection of an individual who has firm faith and noble character.

Keywords: *Deepening, Development, Moral Creeds.*

ABSTRAK; Pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif) perlu mempertimbangkan 3 faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan metode dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa melalui berbagai cara, media dan forum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum materi Aqidah Akhlak di MTS kelas VIII. Untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum materi Aqidah Akhlak di MTS kelas VIII. Untuk mengetahui hasil pengembangan kurikulum materi Aqidah Akhlak di MTS kelas VIII. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mereduksi data atau merangkum data hasil dari penelitian dilanjutkan dengan mendisplay data atau menyajikan data secara sistematis dan diverifikasi untuk memperdalam agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengembangan kurikulum materi Aqidah Akhlak di MTS Kelas VIII tercermin dari Keimanan, peserta didik mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan. Pengamalan, peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist serta dicontohkan oleh para ulama. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlaq dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlaq mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik. Fungsional, menyajikan materi Aqidah dan Akhlaq yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen Madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendalaman, Pengembangan, Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan menurut Ahmad D Marimba merupakan suatu bimbingan atau pimpinan dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian prima. Sedangkan menurut Susanto mengatakan bahwa pendidikan dalam arti luas, berarti sebagai proses pembelajaran kepada anak didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan anak didik. Dalam arti sempit, pendidikan berarti pembuatan atau proses pembuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹

Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya diformulasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber belajar memang masih banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama.²

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bahan ajar yang dalam menyajikan

¹ Abdullah Id, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 109

proses pembelajaran agar hasil yang didapatkannya optimal dan mencapai target belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan akhlak diartikan juga sebagai pendidikan karakter. Ibn Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan.³ Persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting. Sebagaimana dimaklumi, karakter manusiawi itu dalam bentuknya yang baik dan buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karakter yang baik bukan saja akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat kita sekarang saja, tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita yang akan datang. Sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya.⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar, mempelajari bagaimana cara interaksi dengan manusia, dan mempelajari tata cara berinteraksi dengan tuhan. Maka dari itu materi Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dituntut sedemikian rupa agar dapat mengembangkan bahan ajar dari pembelajaran Akidah Akhlak, yang berkarakter dan dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Dari latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pendalaman dan Pengembangan Materi PAI bidang Akidah Akhlak di MTs dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar Oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, dan secara umum dapat dijadikan bahan refleksi lembaga-lembaga pendidikan lain terkait relevansi bahan ajar Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 43.

⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) vii-viii

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mereduksi data atau merangkum data hasil dari penelitian dilanjutkan dengan mendisplay data atau menyajikan data secara sistematis dan diverifikasi untuk memperdalam agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendalaman Materi PAI bidang Akidah Akhlak MTS (Kelas VIII)

Pada materi PAI Bidang Akidah Akhlak MTS kelas VIII terdapat beberapa bab diantaranya:⁵

BAB III : MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (*IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA'AH*)

BAB IV : MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (*ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK*)

BAB VIII : MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (*HUSNUDZAN, TAWADHU', TASAMUH, DAN TA'AWUN*)

BAB IX : MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (*HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH*)

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Akidah Akhlak MTS Kelas VIII, yaitu :

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati keutamaan alQur'an 1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas) 1.3 Menghayati hakekat ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam 1.4 Menghayati perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru : Akidah akhlak, Kurikulum 2013.*, 2019.

	1.5 Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru 1.6 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa a.s
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an 2.2 Menunjukan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas) 2.3 Mengamalkan perilaku khtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 2.5 Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.6 Menunjukan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an 3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas) 3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur 3.4 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.5 Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya 3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa a.s
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an. 4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas) 4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur 4.4 Menyajikan cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari 4.5 mempraktikkan adab kepada orang tua dan guru 4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa a.s
---	--

2. Analisis Materi Akidah Akhlak MTS Kelas VIII

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab عقيدة (akidah) dari kata - يعقد - عقد - عقدا artinya buhul/tali. Tali yang mengikat sesuatu di dalam hati. Sesuatu itu adalah kebenaran yang kita yakini yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yakni dinul Islam. Para ulama mendefinisikan akidah dengan :

العقيدة بمعنى الاعتقاد، فهي التصديق والجزم دون شك أي الإيمان

Meyakini, yakni membenarkan dan menetapkan tanpa ragu suatu keimanan.⁶

Anugerah terbesar adalah memiliki akidah Islam, dengan akidah ini seseorang akan diberikan pengetahuan yang benar tentang bagaimana menjadi seseorang yang berguna untuk Tuhan, masyarakat ataupun diri sendiri dengan begitu dia akan terhindar dari bentuk ketidakpercayaan kepada Tuhan dan akan berguna untuk masyarakat banyak ataupun dirinya. Akidah adalah cara beragama yang benar serta mengetahui bagaimana yang bathil dan yang benar. Cara ini memungkinkah kita meraih pahala dan jannah-Nya.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu الأخلاق yaitu bentuk jamak dari خلق yang bermakna tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.⁷ Akhlak adalah perbuatan yang menjadikan seseorang memiliki sifat yang

6 Zahri. (2019). *Pokok-pokok Akidah yang Benar*. Sleman: Deepublish. hlm. 1.

7 Ahmad Hawassy. (2018). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisher. hlm. 1-

baik, mempunyai adab yang tinggi, sopan santun serta ramah tamah kepada seseorang dan selalu meninggalkan perbuatan tercela dalam dirinya.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yaitu, Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun analisis setiap materi pembelajaran dan kaitannya dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu :

BAB III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (*IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA'AH*)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

⁸Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Dengan pendekatan Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Dengan pendekatan Masalah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*,

⁹ Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kemenag, 2013), hlm. 35.

- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayati hakikat *ikhtiar*, *tawakal*, , sabar, syukur dan *qana'ah* sesuai ketentuan Islam
2. mengamalkan perilaku *khtiyar tawakal*, sabar, syukur dan *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
3. Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *ikhtiar*, *tawakal*, *qana'ah*, sabar dan syukur
4. Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *ikhtiar*, *tawakal*, *qana'ah*, sabar dan syukur

BAB IV MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIAH, PUTUS ASA, GADAB, DAN TAMAK)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam.
- 2.1 Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak.
- 3.1 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- 4.1 Menyajikan cara menghindari sifat tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

BAB VIII : MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (HUSNUDZAN, TAWADHU', TASAMUH, DAN TA'AWUN)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.8 Menghayati sikap *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* sesuai ketentuan Islam
- 2.8 Mengamalkan perilaku *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari- hari

- 3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*
- 4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari

BAB IX : MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*
- 4.9 Menyajikan cara menghindari sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, dan *namimah*

3. Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Metode Ceramah (Lecture) adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ini efektif dan efisien dalam penyampaian informasi serta kelasnya lebih dari batas jumlah kelas ideal.
2. Metode Demonstrasi adalah cara mengajarnya guru, di mana guru menunjukkan serta memperlihatkan suatu proses. Dalam penerapan metode ini, guru harus benar-benar menguasai/ahli untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu.
3. Metode Tanya Jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.
4. Metode Diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa serta siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.
5. Metode *Buzz Group* adalah kelompok diskusi kecil yang terdiri dari 2-3 siswa dalam setiap kelompok. Diskusi ini bisa diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran atau menjawab beberapa pertanyaan.

4. Pengembangan Materi PAI bidang Akidah Akhlak di MTS (Kelas VIII)

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada perkembangan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan salah satu masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berfikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan

¹⁰ Najib Sulhan, dkk, "*Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*", (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 24-44

persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.¹¹

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹²

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹³

Masalah banyak terjadi di dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Banyak hal yang mempengaruhi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa maksimal. Kesenjangan-kesenjangan yang menjadi halangan yang ada di dalam proses pendidikan agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim dan peserta didik itu sendiri. Problematika pendidikan agama Islam di dalam mutu pembelajaran tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Ruang lingkup pendidikan tidak hanya di sekolah saja melainkan bisa di rumah dan lingkungan pergaulan. Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa pendidikan agama islam hanya sebatas formalitas saja.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pendalaman dan pengembangan materi akidah akhlak MTS kelas VIII sesuai dengan KI dan KD memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan akademik, spiritual, dan moral siswa. Materi tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu siswa menjadi individu yang berpikir kritis dan peduli terhadap masyarakat Islam secara lebih luas.

2. Saran

¹¹ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002) h 4

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2009), hlm. 24.

¹³ Ibid, hlm. 35.

¹⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: (Pendidikan Disiplin Ilmu, Imtima, 2009)*, h 6.

Berikut beberapa saran untuk pendalaman dan pengembangan materi Akidah Akhlak :

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus untuk mengajarkan konsep-konsep akidah dan akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Penerapan Pembelajaran Kontekstual: Materi mengenai akidah dan akhlak dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat relevansi langsung antara ajaran agama dan kehidupan praktis.
3. Penekanan pada Praktik Nyata: Selain memahami konsep-konsep teoritis, penting juga bagi siswa untuk memiliki kesempatan untuk berlatih menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang mendorong siswa untuk mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata.
4. Pemberian Ruang untuk Diskusi dan Refleksi: Guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan merenungkan bagaimana konsep-konsep akidah dan akhlak memengaruhi pandangan dan perilaku mereka. Ini membantu mereka memperdalam pemahaman mereka serta merenungkan cara mereka dapat meningkatkan diri dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Id, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 109
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 43.
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) vii-viii
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru :Akidah akhlak, Kurikulum 2013.*, 2019.
- Zahri. (2019). *Pokok-pokok Akidah yang Benar*. Sleman: Deepublish. hlm. 1.
- Ahmad Hawassy. (2018). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisher. hlm. 1-2.

- Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Dengan pendekatan Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Dengan pendekatan Masalah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*,
- Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kemenag, 2013), hlm. 35.
- Najib Sulhan, dkk, “*Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*”, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 24-44
- Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002) h 4
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2009), hlm. 24. Ibid, hlm. 35.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: (Pendidikan Disiplin Ilmu, Imtima, 2009)*, h 6.